

HARAMKAH BERPOLITIK?



Banyak orang berpendapat bahwa politik itu **kotor** dan **haram**. Benarkah? Sejatinya, politik itu tidak kotor dan tidak haram. Sesungguhnya, politik adalah **seni** mengelola dan memanfaatkan **kekuasaan** demi kehidupan bangsa yang **damai, adil, dan sejahtera**.

Jadi, politik justru sesuatu yang **suci**! Oleh karena itu, **kita dipanggil** melibatkan diri dalam dunia politik untuk, seperti **Musa**, membela yang tertindas atau, seperti **Yusuf**, membangun kebaikan semua. Ia bagian penting dari tanggung jawab kita sebagai warga negara.

Lalu, apa yang kotor dan haram? **Oknumnya!** Sebagian elit politik sering menghalalkan segala cara untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan demi **kepentingannya** dan/atau kelompoknya. Nah, adalah tugas kita juga untuk **mengkritik mereka!**

Pemilu 2019 sudah di depan mata. Sebagai implementasi sistem demokrasi, Pemilu 2019 **menjadi penting tetapi genting** karena beberapa hal. **Pertama**, secara global, terjadinya penurunan kualitas demokrasi karena adanya pengumpulan identitas.

Akibatnya, terjadi polarisasi dalam masyarakat, terutama atas dasar agama dan etnik. **Kedua**, secara nasional, menguatnya fundamentalisme dan radikalisme agama yang bertujuan mendirikan negara berdasarkan agama tertentu. **Ketiga**, adanya

perselingkuhan antara oknum-oknum penguasa dan pengusaha. Ulah dan kebijakan mereka menyebabkan rakyat semakin miskin dan tertindas. **Apabila** ketiga hal itu gagal dikelola dengan baik, sistem demokrasi kita **hancur lebur**, Pemilu 2019 **bakal kacau**, dan semuanya dapat berujung pada rusaknya **peradaban bangsa**. Itulah sebabnya,

Pemilu 2019 menempatkan kita pada **persimpangan jalan** yang menuntut kita **mengambil keputusan!**



PERSIMPANGAN JALAN

Pemilu kali ini sangat **kritis!** Ia menuntut kita mengambil keputusan **bijak** dalam memilih dan bertindak. Kita harus mewaspada beberapa masalah **serius** ini:

- Para calon dalam Pemilu yang mengangkat isu-isu **SARA** yang berpotensi memecah belah masyarakat.



LAMPU MERAH

- Perilaku pendukung calon yang menghalalkan segala cara, misalnya dengan menyebarkan ujaran kebencian dan **hoax** melalui media sosial, melakukan **kampanye hitam**, serta **mencabar teror** yang meresahkan dan memecah belah.
- Masyarakat yang rentan terhadap instrumentalisasi **agama** dan politik **uang**.
- Oknum-oknum KPU, Bawaslu, serta aparat keamanan yang kurang profesional dan tidak berintegritas.

BERTINDAK ATAU HANCUR?

Situasi di 'persimpangan jalan' membuat kita **tidak boleh** diam, pasif, dan apatis! Kita harus bersikap **proaktif** agar sistem demokrasi berjalan pada arah yang benar. Kita harus **berpartisipasi** menciptakan pemilu yang santun, damai, berkualitas, dan berintegritas, dengan melakukan hal ini:

1. Tidak **golput**! Suara Anda sangat berharga dan menentukan nasib bangsa!
 2. Tidak **asal pilih**! Telitilah rekam jejak calon!
 3. Pahami **visi dan misi** calon!
 4. Tolak **politik uang**!
 5. Tolak, hindari, dan lawan **ujaran kebencian, boax**, dan kampanye hitam!
 6. Awasi **proses pemilu** sesuai dengan kedudukan dan kapasitas masing-masing!
 7. Jangan jadikan **area rumah ibadah** sebagai ajang kampanye!
 8. Bangunlah kerukunan dan persaudaraan dengan siapa pun, **meski beda pilihan!**
 9. **Terima dan dukunglah** siapa pun yang terpilih!
 10. Selesaikan sengketa pemilu sesuai dengan hukum yang berlaku!
- ii. Doakan** proses pemilu!

PESAN DAMAH
MARDIKO INDONESIA

DI TERIMA PADA

28 JAN 2019

BPMISW GKI
SW JATENG

PEMILU 2019 DAN KITA

Panduan Bertindak Bijak



YAYASAN MARDIKO INDONESIA



HUBUNGI KAMI



mardikoindonesia.org



kamimardiko@gmail.com



kamimardiko



@kamimardiko



kamimardiko

<https://www.facebook.com/kami.mardiko>

